

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PARAGRAF PADA MKU  
BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG MELALUI  
MODEL STAD (STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISIONS)  
METODE MENULIS BERANTAI**

Utami Dewi Pramesti, M.Pd., Drs. Effendi  
[dpramesti0405@gmail.com](mailto:dpramesti0405@gmail.com)  
[heffendi2@gmail.com](mailto:heffendi2@gmail.com)

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,  
Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Padang, Indonesia,  
dan Pengawas Pendidikan Wilayah X, Jawa Barat

**Abstrak**

Dalam artikel ini dibahas hasil penelitian penggunaan model STAD dengan metode menulis berantai dalam materi menulis paragraf pada MKU Bahasa Indonesia di UNP. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar menulis paragraf mahasiswa dalam MKU di UNP. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *action research* atau penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil MKU Bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2017-2018. Kelas yang telah dipilih sebagai subjek penelitian ini berdasarkan teknik pengambilan sampel purposif sebanyak 60 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kertas, catatan kolaborator, catatan peneliti, dan alat dokumentasi. Analisis data dilakukan mencakup dua hal yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Sementara itu, model *actoin reseacrh* yang dipilih berdasarkan Kemmis T-Gart yang meliputi: perencanaan, tindakan atau aksi, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan dua siklus, hasil belajar mahasiswa pun menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Nilai pretes rata-rata 55,33, sedangkan nilai rata-rata postes 1 sebesar 64,67, dan nilai rata-rata postes 2 sebesar 75,00. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran pun meningkat. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan, melakukan menulis berantai, waktu berdiskusi, dan saat melakukan refleksi pembelajaran.

Kata Kunci: Model STAD metode menulis berantai, menulis paragraf, MKU Bahasa Indonesia

**Abstract**

*This article discussed the results of research using STAD models with chain writing methods in paragraph writing material on Indonesian Language Course at UNP. This study performed a research action method or classroom action research. The subjects of this study were students who were taking an Indonesian Language Course in the class that has been chosen based on purposive sampling techniques numbering 60 people. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of paragraph writing material. Furthermore, this research was also expected to provide a choice of models and learning methods which are more active, effective, and efficient. To realize this goal, two research cycles were carried out. Each cycle was performed in two meetings which include planning activity, deed or action, observation, and reflection. The result showed a significant development. Average pretest score is 55.33. Then, the first post-test average value is 64.6, and the second post-test average value is 75.00. Keywords: STAD model chain-writing method; writing paragraph, Indonesian course*

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dipelajari oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional khususnya pada ayat (1) dan (2) tentang muatan kurikulum pada tingkat pendidikan tinggi dan menengah serta perguruan tinggi yang menyatakan aturan bahwa bahasa Indonesia

adalah materi wajib yang diberikan kepada peserta didik di semua jalur pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Hal ini berarti seluruh mahasiswa UNP dari semua jurusan wajib menempuh mata kuliah ini. Di UNP, bahasa Indonesia termasuk dalam mata kuliah umum (MKU).

Capaian MKU Bahasa Indonesia dalam Silabus MKU Bahasa Indonesia, yang dibuat tim MKU Bahasa Indonesia UNP, adalah mahasiswa terampil

berbahasa, terutama terampil dalam menulis dan berbicara. Sebelum melakukan perkuliahan, pada pertemuan pertama dilakukan tes diagnostik. Salah satu tujuan tes diagnostik ini adalah mengetahui tingkat penguasaan konsep atau teori mahasiswa pada materi tertentu (Zulfikar, 2017). Tes ini dilakukan dengan memberikan tes berupa pilihan ganda yang berisi materi-materi perkuliahan dalam MKU Bahasa Indonesia. Namun, tes ini hanya dapat mengetahui penguasaan materi membaca dan menulis, tidak untuk keterampilan berbicara dan menyimak. Berdasarkan hasil tes yang telah dianalisis, materi paragraf merupakan nilai yang paling rendah. Oleh karena itu, materi ini yang menjadi fokus dalam penelitian. Selain itu, alasan lainnya adalah materi menulis memiliki porsi yang paling banyak dalam silabus. Materi tersebut dimulai dari materi ejaan, diksi, kalimat, paragraf, dan karangan. Pada artikel ini penulis lebih fokus membahas materi menulis paragraf.

Materi menulis paragraf merupakan tahap keterampilan menulis yang cukup tinggi karena di dalamnya telah menyangkut keterampilan menulis kalimat dan pemahaman paragraf. Untuk mengetahui lebih dalam hasil tes diagnostik yang berupa pilihan ganda, peneliti juga memberikan tes unjuk kerja. Mahasiswa diberikan tes untuk menuliskan sebuah karangan dalam 3 sampai enam paragraf berkenaan dengan biodata diri masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan tes awal menulis paragraf tersebut, terlihat bahwa keterampilan menulis paragraf mahasiswa bermasalah. Masalah itu berkaitan dengan kesalahan

penggunaan ejaan, struktur kalimat, keefektifan kalimat, diksi, serta kohesi dan koherensi antarkalimat dalam paragraf yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa topik dalam satu paragraf bahkan ada beberapa paragraf yang hanya menyajikan klausa tidak sampai kalimat sehingga topik tidak dibahas dengan tuntas. Fakta tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf ini dengan model dan teknik tertentu.

Selain persoalan tersebut, kendala lain dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia adalah jumlah kelas yang sangat besar. Dalam setiap kelas MKU bahasa Indonesia terdiri atas 60 mahasiswa. Hal ini bukanlah persoalan sederhana karena diperlukan strategi, model, dan teknik pembelajaran yang dapat menarik serta menjangkau seluruh mahasiswa. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif ini dapat diterapkan di kelas besar karena sifatnya yang membuat mahasiswa saling bekerja sama dalam pembelajaran. Dari beberapa model pembelajaran kooperatif, peneliti memilih tipe *STAD* sebagai model yang digunakan. Pemilihan ini karena sifat pembelajaran *STAD* yang mengakomodasi adanya perbedaan-perbedaan dalam kelompok yang sesuai dengan keberadaan kelas MKU Bahasa Indonesia di UNP yang terdiri atas berbagai mahasiswa dari beberapa jurusan. Dengan model kooperatif tipe *STAD* yang mengakomodasi sebuah kelompok terdiri atas beragam kemampuan dan asal, memungkinkan anggota kelompok

untuk bekerja sama saling membantu. Ada tiga tujuan utama pembelajaran *STAD* yaitu meningkatkan hasil belajar akademis, toleransi dan, kesadaran penerimaan terhadap keanekaragaman atau multikultural (Arends dalam Sutiman, 2014).

Penelitian menggunakan metode *STAD* pernah juga dilakukan oleh peneliti. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mencakup hasil belajar MKU Bahasa Indonesia secara keseluruhan yang meliputi materi ejaan, kalimat, paragraf, dan surat resmi, penelitian ini hanya fokus pada materi menulis paragraf. Selain itu, jika penelitian sebelumnya menggunakan tugas terstruktur sebagai latihan sekaligus evaluasi dalam pembelajaran, dalam penelitian ini hanya digunakan kuis kelompok dan individu tanpa ada tugas kontrak yang terstruktur (Pramesti, 2017).

Penelitian ini difokuskan pada materi menulis paragraf. Sementara itu, metode yang dipilih adalah menulis berantai. Menulis berantai memberi kesempatan setiap mahasiswa untuk menuangkan gagasannya dalam sebuah kalimat yang saling berkaitan dengan kalimat rekan sekelompoknya untuk membentuk sebuah paragraf yang kohesif dan koheren. Tentu ini memerlukan kerja sama yang baik antaranggota kelompok.

Penelitian mengenai kegiatan menulis paragraf pada mahasiswa telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti lain. Salah satunya oleh Lidwina (2013). Dalam penelitian tersebut hanya mendeskripsikan paragraf yang ditulis oleh mahasiswa yang masih belum

memenuhi syarat paragraf yang baik yakni kohesif dan koheren.

Selain itu, penelitian lain berkenaan menulis paragraf pada mahasiswa dilakukan oleh Murtiningsih (2013) dan Mardiyah (2016). Dalam penelitian ini dilakukan model *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf mahasiswa. Dengan dilakukannya model *jigsaw*, keterampilan menulis paragraf mahasiswa meningkat setelah dilakukan tiga siklus penelitian. Sementara itu, dalam penelitian kedua juga ditunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf mahasiswa meningkat melalui pembelajaran kemampuan mengembangkan paragraf. Kedua penelitian ini menggunakan *action research*.

Perbedaan dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini memilih model *STAD* dengan teknik menulis berantai modifikasi. Artinya, penelitian ini menggabungkan sebuah model dengan teknik tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf mahasiswa.

Penggunaan metode menulis berantai juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya Rahmawati (2017). Hasil penelitian yang didapat setelah melakukan dua siklus melalui metode menulis berantai terdapat adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan buah dari proses pembelajaran. Apa buah dari proses pembelajaran?

Jawabannya tidak lain adalah adanya perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan ini bisa berupa kemampuan kognitif yang dapat dilihat secara kuantitatif, misalnya tes atau ulangan, bisa juga terlihat dari keterampilan dan sikap yang menunjukkan kemajuan.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Warsito (2006) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Perubahan sikap positif inilah yang dikatakan sebagai kemajuan atau hasil belajar. Lebih lanjutnya, Wahidmurni (2010), dkk., menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya dalam segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Penjelasan lebih mendalam dari pendapat tersebut, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4)

informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup. Menurut Gagne tersebut, hasil belajar tampak dari segi kemampuan kognitif, sikap dan nilai, serta keterampilan dan kecakapan yang dilakukan oleh seseorang. Apabila baru tahap kognitif dan belum terampil, berarti hasil belajarnya masih belum bisa dikatakan berhasil atau meningkat.

Hasil belajar baru terlihat setelah adanya evaluasi. Mulyasa (2007) menguraikan evaluasi hasil belajar sebagai alat ukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Perubahan tingkah laku merupakan hal yang mutlak terjadi sebagai hasil belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menentukan tingkat keberhasilan pembelajar dari hasil proses belajarnya. Berkaitan dengan judul penelitian ini, hasil belajar adalah ukuran keterampilan mahasiswa dalam mengikuti MKU Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis paragraf. Hasil belajar ini dapat dilihat dari perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik saat mahasiswa menulis paragraf. Keberhasilan penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar menulis paragraf mahasiswa yang dilakukan melalui tes untuk kerja setelah melakukan pembelajaran tipe *STAD* dengan metode menulis berantai.

### **Menulis Paragraf**

Menulis adalah suatu aktivitas menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Sebagai suatu keterampilan produktif, menulis

merupakan suatu aktivitas yang kompleks sehingga untuk dapat menulis dengan baik diperlukan latihan yang sistematis dan berkesinambungan. Sementara itu, paragraf adalah kumpulan kalimat yang saling berhubungan dan mengandung satu topik (Suladi, 2009). Jadi, keterampilan menulis paragraf adalah keterampilan yang dikuasai seseorang untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tertulis dalam suatu rangkaian kalimat yang mengandung suatu topik pembicaraan.

Adapun syarat paragraf yang baik yaitu memiliki kesatuan, kepaduan, keruntutan, kelengkapan atau ketuntasan, dan konsistensi (Suladi, 2014). Suatu paragraf dinyatakan memiliki kesatuan yang baik apabila satu paragraf memiliki sebuah gagasan utama yang didukung oleh beberapa gagasan penjelas. Syarat paragraf kedua, kepaduan suatu paragraf berkaitan dengan keserasian antarkalimat yang membangun paragraf tersebut dengan menggunakan alat kohesi, baik gramatikal maupun leksikal. Sementara itu, aspek kelengkapan paragraf ini tercapai saat seluruh kalimat-kalimat pendukung dalam paragraf tersebut mendukung atau menjelaskan gagasan utama sudah tercakup. Syarat terakhir, sebuah paragraf dikatakan runtut jika urutan kalimat-kalimat yang membangun sistematis atau tidak ada informasi yang melompat-lompat sehingga pembaca lebih mudah mengikuti jalan pikiran penulis.

Syarat paragraf yang baik tersebut menjadi indikator dalam penilaian paragraf pada penelitian ini. Namun, indikator tersebut dilengkapi pula dengan penilaian

ketepatan penulisan ejaan pada paragraf. Hal ini dilakukan karena dalam proses menulis, ketepatan penggunaan ejaan merupakan hal utama yang mendukung sebuah kalimat menjadi tepat.

### **Model STAD**

Model *STAD* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2012), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pengajaran di mana mahasiswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan ajar.

Secara lebih rinci, Johnson dalam Asma (2012) mengemukakan ada lima unsur pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Saling ketergantungan positif dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu sesama anggota harus merasa terikat dan bergantung positif; (2) tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran; (3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok; (4) komunikasi antaranggota karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi antaranggota kelompok sangatlah penting; dan (5) evaluasi proses kelompok yaitu keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pembelajaran kooperatif

tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok yang melibatkan mahasiswa dengan berbagai kemampuan serta setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab pribadi dan kelompok.

Satu di antara banyak tipe pembelajaran kooperatif adalah *STAD (Student Team-Achievement Divisions)*. *STAD* dikembangkan oleh Slavin. Huda (2013) mendefinisikan *STAD* sebagai pembelajaran kelompok yang beranggotakan individu yang beragam, baik tingkat kemampuan, gender, dan etnis. Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok yang beragam tersebut yang membahas suatu materi atau topik tertentu. Selanjutnya, setiap mahasiswa diuji secara individual melalui kuis-kuis.

Menurut Nikmah (2017), gagasan utama *STAD* adalah memotivasi siswa untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Lebih lanjut diterangkan, bahwa ciri khas *STAD* adalah adanya penghargaan bagi kelompok terbaik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slavin (dalam Pramesti 2017) mengemukakan ada lima komponen utama *STAD*, yaitu: (1) presentasi kelas, (2) belajar dalam grup, (3) pengerjaan kuis, (4) perhitungan peningkatan skor dan nilai individu (*individual improvement scores*), 5) penghargaan tim (*team recognition*). Kelima komponen ini diaplikasikan dalam RPP dan dipraktikan pada saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *STAD* tepat untuk diterapkan dalam

pembelajaran MKU Bhaasa Indonesia di UNP karena sifat mahasiswanya yang heterogen yakni terdiri atas berbagai kemampuan; berasal dari berbagai jurusan; serta berasal dari berbagai etnis, agama, dan jenis kelamin. Selain itu, dalam *STAD* juga memuat kuis serta diskusi kelompok yang cocok untuk kelas besar seperti MKU.

### **Metode Menulis Berantai**

Metode menulis berantai sering kali disebut sebagai *estafet writing*. Berantai atau *estafet* berarti peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) menulis secara bergantian sesuai dengan urutan tertentu untuk suatu topik. Secara khusus, penerapan metode menulis berantai akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis sastra karena peserta didik akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu (Cahyono, 2011: 51).

Dalam sumber lain, Adang dalam Rahmawati (2017) mengungkapkan bahwa *estafet writing* atau menulis berantai melibatkan peserta didik secara aktif menulis karangan narasi dengan cara bersama-sama atau berantai. Dengan menulis berantai peserta didik terkondisikan untuk saling kerja sama di satu sisi, tetapi juga kreatif pada sisi yang lain sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan metode menulis berantai dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk berkelompok. Setiap anggota kelompok memiliki giliran untuk menuliskan satu kalimat sesuai dengan topik yang ditentukan. Secara lebih khusus, keterampilan menulis pada penelitian ini

diarahkan pada keterampilan menulis paragraf, tetapi tidak difokuskan pada jenis paragraf tertentu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *action reseacrh* atau yang sering dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Menurut Hasan (2009), *action research* bertujuan memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat. *Action research* sering pula disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK diagnostik dan partisipan yaitu PTK yang dirancang untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan dari hasil sebuah diagnosis suatu hal yang kemudian dijadikan latar penelitian kemudian peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan pembuatan laporan (Chein dalam Nurrizati, 2009).

Model siklus yang digunakan peneliti adalah mengacu pada alur model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2009) yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan, serta (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa MKU Bahasa Indonesia kode sesi 201611280097 dengan jumlah 60 orang. Sesi ini dipilih melalui *purposive sampling* karena hasil belajar menulis paragraf di kelas ini paling rendah dibandingkan kelas lainnya. Selain itu, keaktifan mahasiswa dalam kelas ini pun paling rendah. Mahasiswa di kelas ini cenderung pasif dalam perkuliahan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1)

lembar catatan peneliti, (2) lembar catatan dosen atau kolaborator, (3) tes unjuk kerja menulis paragraf, (4) lembar wawancara, (5) alat perekam (camera atau video pada telpon genggam). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Selengkapnya teknik pengumpulan data ini sebagai berikut.

### 1. Melakukan Tes dan Mengolah Hasilnya

Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja menulis paragraf saat pretes, siklus 1, dan siklus 2. Dalam hal ini jenis paragraf tidak ditentukan oleh dosen. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih jenis paragraf, tetapi dibatasi oleh jumlah topik yang dipilih. Indikator penilaian ini yaitu kesatuan, keruntutan, ketuntasan, konsistensi, dan tata bahasa (diksi dan kalimat) serta penulisan ejaan bahasa Indonesia. Kelima kriteria tersebut memiliki bobot yang sama yaitu 20%. Nilai total ditentukan berdasarkan akumulasi dari setiap indikator tersebut.

### 2. Melakukan Observasi

Observasi atau pencatatan meliputi kegiatan saat perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan selama proses penelitian. Dalam observasi dicatat berbagai aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran menulis paragraf melalui model *STAD* metode menulis berantai. Untuk mengobservasi, peneliti dibantu oleh kolaborator dalam hal ini anggota peneliti.

### 3. Wawancara

Wawancara diperlukan untuk mengetahui respon dari mahasiswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan dilakukan pada

setiap akhir pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan kolaborator yang tidak lain adalah anggota peneliti yang ikut mengamati dalam pembelajaran tersebut.

#### 4. Melakukan Pendokumentasian

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran bersifat individu). *Kedua*, membaca dan mengoreksi serta memberi skor pada tulisan paragraf mahasiswa. Skor diperoleh berdasarkan indikator paragraf yang baik:

secara konkret aktivitas mahasiswa saat belajar berlangsung digunakan dokumen foto dan video.

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif mencakup pemaparan hasil belajar menulis paragraf mulai dari pretes sampai siklus terakhir berupa angka dan prosentase. *Pertama*, melakukan tes menulis paragraf berupa tes unjuk kerja (tes

kesatuan, ketuntasan, keruntutan, kekonsistenan, dan tata bahasa-ejaan yang masing masing skor indikator 20. Dengan kisi-kisi berikut.

No	Indikator	Kriteria			
		Jika ketepatan indikator 76-100%	Jika ketepatan indikator 51-75%	Jika ketepatan indikator 25-50%	Jika ketepatan indikator 0-20%
1	Kesatuan	16-20	11-15	6-10	0-5
2	Keruntutan	16-20	11-15	6-10	0-5
3	Ketuntasan	16-20	11-15	6-10	0-5
4	Konsistensi	16-20	11-15	6-10	0-5
5	Tata bahasa (diksi, kalimat) dan ejaan	16-20	11-15	6-10	0-5

*Ketiga*, mencari nilai total hasil tulisan siswa.

Sementara, analisis kualitatif meliputi deskripsi proses tindakan kelas yang dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang diuraikan yaitu proses pembelajaran yang berlangsung sejak tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes menulis paragraf dilakukan sebanyak 3 kali yaitu saat sebelum tindakan atau pretes, tes setelah tindakan siklus pertama, dan tes setelah tindakan siklus kedua. Tes yang diberikan berupa unjuk kerja yaitu menulis paragraf. Berbeda saat tindakan menulis berantai yang bersifat kelompok, tes menulis ini bersifat individu. Jadi, penilaian bersifat per seorangan.

Tes dilakukan selama 90 menit. Mahasiswa diberikan beberapa tema sebagai bahan menulis paragraf. Namun, jenis paragraf tidak



ditentukan. Mahasiswa bebas menulis dengan mengembangkan jenis paragraf yang dikuasainya.

Berikut ini hasil belajar peningkatan hasil belajar materi menulis paragraf pada Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia.

### 1. Nilai Pretes Menulis Paragraf

Tabel 1. Nilai Pretes

Rentang Nilai	Kriteria	Pretes	Prosentase (%)	Rata-Rata
96-100	sempurna	0	0	= $\frac{3380}{60}$ = <b>56.33</b>
86-95	baik sekali	0	0	
76-85	baik	3	5	
66-75	lebih dari cukup	4	6.67	
56-65	cukup	17	28.33	
46-55	hampir cukup	25	41.67	
36-45	kurang	10	16.67	
26-35	kurang sekali	1	1.67	
16-25	buruk	0	0	
0-15	buruk sekali	0	0	
Jumlah		60	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar rata-rata keterampilan menulis paragraf mahasiswa saat pretes atau sebelum perlakuan berada pada kategori cukup. Mahasiswa yang masuk dalam kategori baik sebanyak 5%, kategori cukup sebesar 28,33%, dan hampir cukup 41,67%. Bahkan masih ada 16,67% hasil belajar menulis mahasiswa masih dalam kategori kurang.

### 2. Hasil Belajar Tes Siklus 1 Menulis Paragraf

Tabel 2. Nilai Siklus 1

Rentang Nilai	Kriteria	Tes Siklus 1	Prosentase	Rata-Rata
96-100	sempurna	0	0	= $\frac{3880}{60}$ = <b>64.67</b>
86-95	baik sekali	3	5	
76-85	baik	1	1.67	
66-75	lebih dari cukup	17	28.33	
56-65	cukup	25	41.67	
46-55	hampir cukup	14	23.3	
36-45	kurang	0	0	
26-35	kurang sekali		0	
16-25	buruk		0	
0-15	buruk sekali		0	
Jumlah			60	

Setelah dilakukan perlakuan berupa menulis paragraf secara berantai pada siklus 1, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa yaitu 64,67. Walaupun masih dalam kategori cukup, nilai rata-rata naik sebesar 14,80%. Kategori hampir cukup sebanyak 23,3%, kategori cukup 41,67%, lebih dari cukup 28,33%. Sementara itu kategori baik sebesar 1,67% dan kategori baik sekali masih belum ada atau 0%.

### 3. Hasil Belajar Tes Siklus 2 Menulis Paragraf

Tabel 3. Nilai Siklus 2

Rentang Nilai	Kriteria	Tes Siklus 2	Prosentase	Rata-Rata
96-100	sempurna	3	5	= $\frac{4500}{60}$ = <b>75.00</b>
86-95	baik sekali	4	6.67	
76-85	baik	14	23.33	
Rentang Nilai	Kriteria	Tes Siklus 2	Prosentase	Rata-Rata

56-65	cukup	16	26.67
46-55	hampir cukup	0	0
36-45	kurang		0
26-35	kurang sekali		0
16-25	buruk		0
0-15	buruk sekali		0
Jumlah		60	100

Hasil belajar menulis paragraf tes siklus 2 rata-rata berada masih dalam kategori lebih dari cukup yakni 75,00. Kategori kurang sudah tidak ada lagi atau 0%, sedangkan kategori hampir cukup masih 26,67%. Nilai lebih dari cukup sebesar 38,33%, kategori baik mencapai 23,33%, kategori baik sekali 6,67%, dan sempurna sudah mencapai 5%.

#### 4. Nilai Rata-Rata Setiap Tes

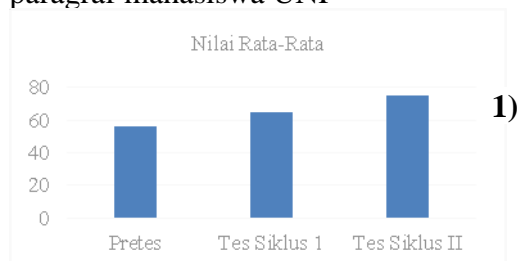
Berikut nilai rata-rata hasil belajar menulis paragraf mahasiswa UNP.

Nama Tes	Nilai Rata-Rata
Pretes	56.33
Tes Siklus 1	64.67
Tes Siklus II	75

Nilai rata-rata hasil belajar menulis paragraf mahasiswa terus mengalami kenaikan.

#### 5. Diagram Batang Hasil Belajar Menulis Paragraf

Berikut diagram nilai menulis paragraf mahasiswa UNP



### Pembahasan

Untuk mengetahui keterampilan menulis paragraf, peneliti memberikan pretes. Nilai rata-rata pretes menulis paragraf mahasiswa hanya mencapai 56,33 (dalam skala 100). Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis mahasiswa masih rendah dan perlu diadakan upaya peningkatan pembelajaran dan hasil belajar menulis paragraf tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar menulis paragraf tersebut adalah menggunakan tipe *STAD* dengan metode menulis berantai. Karena sifatnya kooperatif, pembelajaran memang dilakukan secara kelompok. Dengan berkelompok, mahasiswa diharapkan dapat saling membantu. Mahasiswa yang belum menguasai materi bisa bertanya pada anggota kelompoknya yang lebih dulu cakap. Hal ini sangat dimungkinkan karena bertanya pada teman akan lebih mudah dibandingkan bertanya pada dosen yang sering sekali dihidari karena faktor percaya diri, segan, sampai rasa takut. Namun kemampuan individu juga diuji melalui tes singkat pada akhir pembelajaran.

#### a. Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi Siklus Pertama

Uraian pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dilengkapi dalam tahap-tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

##### 1) Perencanaan Siklus Pertama

Perencanaan tindakan dilakukan sebagai berikut.

- a) Menentukan agenda kegiatan atau langkah-langkah penelitian.

- b) Menyusun atau memperbaharui silabus dan RPP MKU bahasa Indonesia.
- c) Menyusun materi ajar dan evaluasi, serta media pembelajaran sesuai dengan RP yang telah disusun.

## 2) Pelaksanaan Pertemuan Siklus Pertama

### a) Tahap Pendahuluan (15 menit)

Tahap pendahuluan diisi dengan berbagai kegiatan apersepsi. Dalam apersepsi pertemuan pertama siklus pertama, peneliti juga menjelaskan secara singkat mengenai model pembelajaran digunakan, yakni *STAD* dan metode menulis berantai. Selain itu, sekilas peneliti memberikan uraian mengenai hakikat paragraf, jenis, dan syarat paragraf yang baik.

Pada tahap ini pun, dosen menerangkan beberapa kesalahan dalam penulisan paragraf yang ditemukan saat pretes yaitu: kesatuan, keruntutan, ketuntasan, konsistensi, tata bahasa, dan penggunaan ejaan. Pemberian materi ini diharapkan agar mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama saat menulis paragraf pada tahap berikutnya.

Selain itu, aturan pembelajaran melalui *STAD* metode berantai pun diberikan. Tahap ini pun dilakukan untuk memberi nama setiap kelompok dengan nama pahlawan nasional. Nama kelompok yakni: Ki Hajar Dewantara, Cut Nyak Dien, Agus Salim, Ciptomangunkusumo, Jendral Sudirman, dan Jendral Ahmad Yani.

### b) Tahap Kegiatan Inti (60 menit)

Kegiatan ini langsung dilakukan dengan cara mahasiswa duduk berkelompok sesuai dengan pembagian pada pertemuan sebelumnya -setelah pretes-. Dalam

kelompok tersebut ada mahasiswa yang pandai, cukup, dan kurang. Selain itu, jenis kelamin dan asal prodi mahasiswa pun beragam. Setiap kelompok terdiri atas 10 orang. Setiap anggota kelompok duduk secara memanjang ke belakang.

Setelah kelas kondusif, dosen memulai membimbing mahasiswa dalam melakukan *STAD* metode menulis berantai. Tema pembelajaran pertemuan pertama ini adalah "Bencana alam". Mahasiswa pertama (baris paling depan) langsung memegang kertas kerja kelompok. Selama satu setengah menit, mahasiswa tersebut menuliskan kalimat pertama sebagai awal paragraf. Demikian selanjutnya sampai orang kesepuluh. Setiap mahasiswa hanya diberikan waktu satu setengah menit untuk menuliskan satu kalimat secara bergantian. Pergantian orang dilakukan oleh dosen dengan memberi aba-aba "Ganti orang ke...". Setelah semua anggota kelompok selesai, kelompok berdiskusi kembali untuk menentukan judul paragraf tersebut.

Tahap selanjutnya adalah mengoreksi dan mengevaluasi hasil kerja kelompok. Pengoreksian ini dilakukan dengan teknik koreksi silang yaitu kelompok pertama mengoreksi kelompok 2; kelompok kedua mengoreksi kelompok ketiga; dan seterusnya kelompok keenam mengoreksi kelompok pertama. Dalam mengoreksi ini, setiap kelompok dipandu oleh lembar penilaian. Bagian-bagian yang kurang dimengerti dibahas bersama dengan dosen.

Setelah koreksian silang selesai, dosen kembali mengoreksi hasil kerja kelompok tersebut serta

memberikan penilaian langsung. Bobot penilaian dosen dua kali penilaian kelompok. Nilai tertinggi diperoleh oleh kelompok Cut Nyak Dien dengan nilai 76. Kelompok ini mendapat penghargaan berupa pembebasan tugas membuat rangkuman untuk pertemuan berikutnya.

c) Penutup (15 menit)

Dosen dan mahasiswa berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Mencatat kelebihan dan kekurangan pembelajaran pada pertemuan ini. Selanjutnya, untuk menguji kemampuan setiap individu, dosen memberikan sebuah paragraf singkat. Mahasiswa dipersilakan untuk menganalisis kesalahan apa saja dalam paragraf tersebut. Sebelum pembelajaran selesai, dosen langsung memberikan jawaban yang benar terhadap soal yang diberikan. Mahasiswa diberikan tugas untuk membaca dan merangkum materi syarat paragraf dan jenis-jenisnya.

### 3) Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan observasi siklus pertama, ada beberapa catatan yang perlu diperbaiki. *Pertama*, masih banyak mahasiswa yang bingung saat melakukan kegiatan menulis berantai. Mahasiswa sulit melanjutkan kalimat dari teman sebelumnya karena waktu yang tersedia sedikit. Hal ini terjadi karena mahasiswa membaca seluruh kalimat dari anggota kelompoknya, bukan membaca kalimat sebelum gilirannya saja. *Kedua*, mahasiswa pun masih belum paham benar syarat-syarat membuat paragraf yang baik. Oleh karena itu, masih banyak paragraf yang belum

memenuhi paragraf yang baik karena masih ditemukan pembahasan yang masih berulang dan melompat-lompat. *Ketiga*, kalimat, diksi, serta penggunaan ejaan bahasa Indonesia pun masih sangat kurang. Masih banyak mahasiswa yang tidak memulai kalimatnya dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik. Penggunaan tanda baca dan penulisan huruf pun masih banyak terdapat kesalahan. *Keempat*, penilaian kelompok menjadi agak sulit dievaluasi dosen karena jumlah yang banyak dan waktu pembelajaran yang tersisa tinggal sedikit sehingga evaluasi kurang maksimal.

### 4) Refleksi Siklus Pertama

Refleksi siklus pertama sebagai berikut. *Pertama*, dosen memberikan teknik membuat kalimat secara berantai yang efektif. *Kedua*, uraian mengenai paragraf dan syarat-syarat paragraf yang baik perlu diberikan lebih detail termasuk disertai contoh-contoh yang mudah dipahami. *Ketiga*, pembahasan kalimat, diksi, dan ejaan diberikan secara bertahap. *Keempat*, perlu dicarikan metode atau teknik penilaian yang lain agar lebih efektif dan efisien.

### Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi Siklus Kedua

Seperti siklus sebelumnya, uraian siklus kedua meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 1) Perencanaan Siklus Pertama

Perencanaan siklus kedua sama dengan siklus pertama hanya saja metode berantai yang sebelumnya dilakukan dengan kertas kerja, pada siklus kedua ini menggunakan

*laptop*. Jadi, pengerjaan paragraf melalui kalimat berantai dilakukan mahasiswa langsung melalui *laptop*.

## 2) Pelaksanaan Pertemuan Siklus Pertama

### a) Tahap Pendahuluan (15 menit)

Sama dengan pertemuan sebelumnya, tahap kedua ini diisi dengan materi paragraf. Dosen menanyakan tugas hasil membaca materi paragraf pada pertemuan sebelumnya dengan cara memberikan contoh beberapa paragraf singkat dan mahasiswa diminta untuk menunjukkan bagian-bagian mana yang tidak sesuai dengan paragraf yang baik, diksikalimat-ejaan yang kurang tepat serta alternatif perbaikan. Mahasiswa relatif lebih aktif pada pembelajaran kedua ini. Hal ini ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang mengangkat tangan dan berebut untuk menjawab. Dosen pun mengulang, aturan pembelajaran melalui STAD metode menulis berantai. Bedanya, sekarang adalah melalui *laptop*.

### b) Tahap Kegiatan Inti (60 menit)

Setelah mahasiswa duduk secara berkelompok seperti pada pertemuan pertama, dosen memberikan beberapa tema yang bisa dipilih oleh kelompok yaitu “Olahraga”, “Teknologi”, dan “Seni Budaya”. Selama lima menit kelompok berdiskusi menentukan tema dan isi paragraf yang ditulis. Setelah itu, baru dimulai inti pembelajaran kedua ini.

*Laptop* sudah tersedia di meja depan barisan setiap kelompok. Mahasiswa pertama (baris paling depan) langsung berada di depan *laptop*. Setelah persilakan mahasiswa pertama langsung

menuliskan kalimat pertama. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada kegiatan kedua ini waktu yang diberikan setiap orang yaitu 2 menit. Setiap anggota kelompok secara berantai dan bergiliran menuliskan kalimat demi kalimat di *laptop* kelompok masing-masing. Mahasiswa lebih terlihat bersemangat dan lancar dalam menulis.

Setelah semua anggota kelompok selesai menuliskan, tahap selanjutnya mengoreksi dan mengevaluasi hasil kerja kelompok. Pengoreksian ini dilakukan secara bersama. Setiap kelompok menilai kelompok yang lain. Jadi, setiap kelompok menilai 5 kelompok lainnya. Hasil kerja kelompok menulis berantai disimpan lalu ditampilkan melalui layar *infocus*. Cara mengoreksi dan menilainya yaitu setiap kelompok mendapat lembar penilaian dari dosen dan mengamati hasil kelompok yang lain yang ditayangkan di layar depan.

Pada tahap ini pun diskusi berlangsung lebih hangat. Masing-masing kelompok mengkritik sekaligus memberi perbaikan pada kelompok lain yang sedang diperiksa. Tidak jarang pula muncul gelak tawa saat mengoreksi paragraf yang dibuat kelompok ternyata ada yang “belum nyambung” atau kohesif dan koheren. Selain setiap kelompok, dosen pun memberikan penilaian dengan bobot dua kali lipat bobot penilaian kelompok mahasiswa. Kelompok yang mendapat nilai terbaik, memperoleh tambahan nilai dari dosen serta sebuah buku PUEBI (Pedoman Umum Bahasa Indonesia).

c) Penutup (15 menit)

Dosen dan mahasiswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran kali ini berlangsung lebih efektif dan efisien. Mahasiswa lebih bersemangat terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode menulis berantai berjalan lebih lancar sehingga hasil kelompok menulis paragraf pun lebih baik lagi karena kesalahan diksi-ejaan-kalimat lebih sedikit. Paragraf yang terbentuk dari metode menulis berantai pun lebih baik, yaitu lebih kohesif dan koheren. Penggunaan *laptop* dan *infocus* pun turut membantu pemanfaatan waktu menjadi lebih efisien.

**5) Hasil Observasi Siklus II**

Secara umum, pelaksanaan siklus kedua lebih berjalan lancar dan baik. Aktivitas mahasiswa lebih meningkat. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran sangat kerap, baik saat menjawab pertanyaan, menulis berantai, sampai saat pengoreksian dan diskusi perbaikan.

**6) Refleksi Siklus II**

Siklus kedua dapat dikatakan lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kualitatif dan kuantitatif pembelajaran. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan nilai hasil kerja kelompok dalam menulis

paragraf secara berantai dan hasil belajar menulis paragraf mahasiswa (individu). Sementara itu, penilaian kualitatif menyangkut peningkatan aktivitas dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa lebih senang dan bersemangat menulis berantai dengan menggunakan *laptop*. Pembelajaran pun berlangsung lebih efektif dan efisien.

**SIMPULAN**

Model *STAD* metode menulis berantai dapat meningkatkan hasil belajar menulis paragraf mahasiswa MKU bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang. Hasil ini tampak pada perkembangan nilai menulis paragraf (dari akumulasi indikator kesatuan, keruntutan, ketuntasan, konsistensi, dan diksi-kalimat-ejaan bahasa Indonesia) sejak pretes (56,33), hasil tes siklus satu (64,67), dan hasil tes siklus dua (75,00). Peningkatan hasil belajar juga terlihat secara kualitatif dengan meningkatnya keterlibatan dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sejak siklus pertama sampai siklus kedua.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *et al.* 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Cahyono, Aris. 2011. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Dengan Metode Estafet Writing di SMA Cendana

Pekanbaru. Diunduh dari online di <http://risecahyono.blogspot.com/2011/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan. 2009. *Action Research: Desain Penelitian Integratif untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*. *Jurnal AKSES Ekonomi dan Bisnis Volume (4), nomor (8), Oktober 2009*.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning(Metode,Teknik,Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lidwina, Soeisniwati. 2013. Penulisan Paragraf dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 1, Edisi Februari 2013 (ISSN : 2252-7826).
- Mardiyah. 2016. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung). *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 2 Desember 2016, ISSN 2355-1925.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Murtiningsih. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf melalui Model *Jigsaw* Mahasiswa S1 PGSD Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 2, September 2013.
- Nikmah. 2017. Model Belajar STAD, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa. Diunduh dari [jurnal-online.um.ac.id/.../artikel/artikelE91D7FB9C21685AA36E47BE7A44B0CC7.p](http://jurnal-online.um.ac.id/.../artikel/artikelE91D7FB9C21685AA36E47BE7A44B0CC7.p). Diakses 17 Agustus 2017.
- Nurritzati, Yetti. 2009. Ketertolakan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014*.
- Pramesti, Utami Dewi. 2017. Model *STAD (Student Team-Achievement Divisions)* Berbasis Tugas Terstruktur Berkontrak pada Pembelajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Universitas Muaria Kudus, 18 Me 2017.
- Rahmawati. Nida. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Penggunaan Metode *Estafet Writing* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII F Smp Negeri 1 Baregbeg). *Jurnal Dikstrasia*, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2017.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Suladi. 2014. *Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sutiman, Antuni Wiyarsi, Erfan Priyambodo. 2014. Efektivitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Matematikandan Sains* Tahun II, Nomor 1, Juni 2014.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Warsito. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Zulfikar, Aldi, Achmad Samsudin, dan Duden Saepuzaman. 2017. Pengembangan Terbatas Tes Diagnostik Force Concept Inventory Berformat Four-Tier Test. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* Volume 2, nomor 1.